

**The Influence of Educations about Gout Arthritis on the Scores of an Awareness of Danger of Gouty Arthritis Awareness at Kalirandu and Ngentak, Bangunjiwo Village, Yogyakarta**

Ica Trianjani S.<sup>1</sup>, Kusbaryanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>*Medical Program, Faculty of Medicine and Health Science, Muhammadiyah University of Yogyakarta*

<sup>2</sup>*Department of Community and Family Medicine, Faculty of Medicine and Health Science, Muhammadiyah University of Yogyakarta*

**ABSTRACT**

*Gout arthritis is a degenerative disease that needs an accurate treatment. Gout is a kind of rheumatic that is mostly found in the society. This disease can attack every society. Education, like elucidation of the dangerous of Gout arthritis can give an early knowledge dan increase the information about the dangerous of Gout arthritis.*

*The purpose of this study was to determine the effect of education about the dangers of Gout Arthritis towards awareness scores the dangers of Gout Arthritis in Kalirandu and Ngentak, Bangunjiwo village, Yogyakarta.*

*This study is Quasy Experimental with pretest-posstest with control group design. This reseach was conducted in the hamlet village Kaliandru, Bangunjiwo as the experiment group with 34 respondents and in the hamlet village as the control group with 40 respondents. Sampling technique is purposive sampling. Data analysis using Paired sample test for normally distributed data, whereas for data were not normally distributuion, using Wilcoxon and Mann-Whitney.*

*The results showed that the awareness posttest scores in the experimental group and the control group using the Mann-Whitney and obtained significant value of 0.000. The conclusion because of ( $p < 0.05$ ) then there is the influence of education on the dangers of Gout Arthritis towards awareness of the dangers of Gout Arthritis significant or meaningful impact. Suggestions addressed to health professionals such as health centers in order to perform a more serious response to the danger of degenerative diseases Gout Arthritis one.*

**Keywords:** *Education, Gout Arthritis, Gouty Arthritis Awareness Score*

**Pengaruh Edukasi Tentang Bahaya Gout Arthritis Terhadap Skor Kesadaran Bahaya Penyakit Gout Arthritis Di Dusun Kalirandu dan Dusun Ngentak Desa Bangunjiwo Yogyakarta**

Ica Trianjani S.<sup>1</sup>, Kusbaryanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>*Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu*

*Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

<sup>2</sup>*Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Keluarga, Fakultas Kedokteran Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

**ABSTRAK**

Gout arthritis merupakan penyakit degeneratif yang memerlukan upaya penanganan yang tepat. Gout merupakan salah satu jenis reumatik yang sering dijumpai dalam masyarakat. Penyakit ini dapat menjangkit semua lapisan masyarakat. WHO mendata penderita gangguan sendi di Indonesia mencapai 81% dari populasi. Angka ini menempatkan Indonesia sebagai negara yang paling tinggi menderita gangguan sendi jika dibandingkan dengan negara di Asia lainnya. Edukasi berupa penyuluhan tentang bahaya penyakit gout arthritis dapat memberikan pengetahuan dini dan menambah informasi dari bahaya penyakit gout arthritis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang bahaya gout arthritis terhadap skor kesadaran bahaya penyakit gout arthritis di dusun Kalirandu dan dusun Ngentak desa Bangunjiwo Yogyakarta.

Penelitian ini adalah penelitian *Quasy Eksperimental* dengan desain *pretest-posttest with control group*. Penelitian ini dilakukan di dusun Kalirandu dusun Bangunjiwo sebagai kelompok eksperimental dengan responden 34 orang dan dusun Ngentak sebagai kelompok kontrol dengan responden 40 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Analisa data menggunakan uji *paired samples Test* untuk data yang berdistribusi normal sedangkan yang tidak berdistribusi normal menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann-Whitney*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada skor kesadaran posttest pada kelompok eksperimental dan kelompok kontrol menggunakan uji Mann-Whitney dan didapatkan nilai signifikannya 0,000 . Kesimpulannya karena ( $p < 0,05$ ) maka terdapat pengaruh edukasi bahaya gout arthritis terhadap skor kesadaran bahaya gout arthritis yang signifikan atau bermakna. Saran ditujukan kepada tenaga kesehatan seperti puskesmas agar melakukan penanggulangan lebih serius terhadap bahaya penyakit degeneratif salah satunya penyakit Gout Arthritis.

**Kata Kunci :** Edukasi, Gout Arthritis, Skor Kesadaran Bahaya Gout Arthritis.

## **Pendahuluan**

Penyakit Gout Arthritis atau yang dikenal dengan rematik merupakan penyakit degeneratif yang memerlukan upaya penanganan yang tepat<sup>1</sup>. Dampak dari penyakit tersebut akan membawa komplikasi penyakit yang serius seperti : mengakibatkan cacat, tofi, penyakit yang kronis penyakit ginjal ( kalkuli asam urat (10-15%), nefropati urat yang kronis, nefropati urat yang akut biasanya akibat sekunder dari kemoterapi), nekrosis yang avaskular dari tulang (*femoral head*)<sup>2</sup>.

WHO mendata penderita gangguan sendi di Indonesia mencapai 81% dari populasi. Sehingga angka ini menempatkan Indonesia sebagai negara yang paling tinggi menderita gangguan sendi jika dibandingkan dengan negara di Asia lainnya<sup>3</sup>.

Salah satu penyebab tingginya kadar asam urat atau hiperurisemia yang masuk dalam dikarenakan kelebihan mengkonsumsi makanan berkadar purin tinggi, seperti : daging, jeroan, kepiting, kerang, keju, kacang tanah, bayam dan buncis<sup>4</sup>.

Untuk mencegah terjadinya gout dan hiperurisemia diperlukan komunikasi yang baik. Hal itu dapat diperoleh dengan edukasi dan diet rendah purin<sup>2</sup>.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang bahaya gout arthritis terhadap skor kesadaran bahaya penyakit gout arthritis di dusun Kalirandu dan dusun Ngentak desa Bangunjiwo Yogyakarta.

## **Bahan dan Cara Penelitian**

Penelitian ini adalah *Quasy Eksperimental* dengan desain *pretest-*

*posttest with control group*, dimana pada awalnya kedua kelompok belum diberi perlakuan (pretest) dan kemudian pada kelompok eksperimental diberikan perlakuan berupa edukasi sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan setelah itu kemudian dilakukan (posttest) dan tidak dilakukan pengukuran kembali. Populasi yang digunakan adalah masyarakat prelansia dan lansia usia 35-55 tahun di dusun Kalirandu dan dusun Ngentak. Sampel yang dipilih adalah 74 orang yang dibagi menjadi kelompok eksperimental dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimental terdiri dari 34 orang. Kelompok kontrol terdiri dari 40 orang.

Sebagai kriteria inklusi untuk kelompok eksperimental adalah masyarakat umum usia 35-55, bisa

baca dan tulis, tidak cacat, bersedia menjadi responden sampai selesai penelitian, bersedia mengisi kuisisioner dari awal hingga akhir penelitian. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan bulan Juni hingga Agustus. Penelitian diawali dengan pemilihan kelompok eksperimental, berdasarkan yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Setelah itu awal penelitian langsung diberikan kuisisioner (pretest) setelah itu diberi edukasi tentang bahaya penyakit Gout Arthritis dan pada akhir acara diberikan kuisisioner terakhir (posttest). Penelitian pada kelompok kontrol, sesuai dengan yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Setelah itu awal penelitian diberikan kuisisioner awal (pretest) berselang 3-4 jam kemudian diberikan kuisisioner akhir (posttest). Cara seperti ini bisa diketahui tingkat

pengetahuan seseorang terhadap seseorang di kelompok kontrol dan eksperimental akan berbeda.

### **Hasil Penelitian**

Pada skor kesadaran kelompok eksperimental didapatkan rerata pretest 32,74 dan posttest 42,50 dengan selisih (-9,76) dan digunakan uji *Wilcoxon* karena data tidak berdistribusi normal. Didapatkan hasil nilai signifikannya yaitu 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada beda yang bermakna atau ada pengaruh karena lebih kecil dari nilai signifikan yaitu  $<0,05$ .

Pada skor kesadaran kelompok kontrol didapatkan rerata pretes 32,85 dan posttest 40,07 dengan selisih (6,7) dan digunakan uji *wilxon* karena data tidak berdistribusi normal, didapatkan hasil signifikannya yaitu 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada beda

yang bermakna atau ada pengaruh karena lebih kecil dari nilai signifikan yaitu  $<0,05$ .

Pada skor kesadaran kedua kelompok terdapat peningkatan nilai rerata pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimental (KE) dengan rerata 25,078 dan kelompok kontrol (KK) dengan rerata 79,04 dan didapatkan selisih (-53,962) dengan nilai signifikannya 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi bahaya gout arthritis terhadap skor kesadaran bahaya gout arthritis antara kelompok eksperimental dan kelompok kontrol, dimana terjadi peningkatan lebih tinggi pada kelompok eksperimental dibandingkan kelompok kontrol. Ini menandakan bahwa pada kelompok eksperimental yang diberikan edukasi memiliki kesadaran lebih

tinggi daripada kelompok kontrol yang tidak diberikan edukasi.

### **Diskusi**

Penyakit gout arthritis atau yang sering disebut rematik merupakan penyakit degeneratif yang dapat menyebabkan komplikasi yang berakibat fatal<sup>1</sup>. Komplikasi jangka panjang mengakibatkan cacat, tofi, penyakit yang kronis penyakit ginjal ( kalkuli asam urat (10-15%), nefropati urat yang kronis, nefropati urat yang akut biasanya akibat sekunder dari kemoterapi), nekrosis yang avaskular dari tulang (*femoral head*)<sup>2</sup>.

Siapapun dapat beresiko terkena penyakit Gout Arthritis seiring bertambahnya usia akan semakin mempertinggi faktor resiko terkena gout arthritis. Untuk meminimalisir atau mengendalikan daripada penyakit Gout Arthritis itu

sendiri maka diperlukan kiat-kiat dimana salah satunya adalah edukasi.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap skor kesadaran bahaya penyakit Gout Arthritis terhadap skor kesadaran bahaya Gout Arthritis. Pada kelompok eksperimental yang diberi perlakuan berupa edukasi didapatkan hasil yang lebih besar daripada kelompok kontrol baik sebelum (pretest) ataupun sesudah (posttest) dan didapatkan hasil signifikannya 0,000 karena  $p < 0,05$  maka ada pengaruh edukasi tentang diabetes mellitus terhadap skor kesadaran bahaya diabetes mellitus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi berupa penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada

responden. penelitian ini menggabungkan antara metode ceramah dan tanya jawab dan pemberian modul sebagai alat bantu penyuluhan kesehatan kesehatan menggunakan bahasa yang mudah untuk dimengerti sehingga membantu responden dalam memahami dan mengingat materi yang telah disampaikan peneliti. keefektifan penggunaan modul atau leaflet sebagai alat bukti bantu dalam ceramah didukung oleh peneliti dari Setiawan (2003)<sup>6</sup>. Bahwa metode ceramah dengan menggunakan alat bantu lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan juga pemahaman responden dibandingkan dengan metode ceramah yang tidak menggunakan alat bantu.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada pengaruh edukasi terhadap skor kesadaran pada kelompok eksperimental dengan nilai signifikan 0,000 dan selisih yang lebih besar dari kelompok kontrol yaitu (-4,04).
2. Setelah diberi edukasi tentang bahaya Gout Arthritis pada kelompok eksperimental didapatkan hasil yang bermakna. Dibuktikan dengan selisih rerata antara pretest dan posttest pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh edukasi tentang bahaya Gout Arthritis terhadap skor kesadaran.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan, yaitu :

### 1. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan mau berusaha untuk mengubah gaya hidupnya dan senantiasa mau melakukan aktifitas dan menjaga pola makan agar kejadian bahaya Gout Arthritis ini dapat diminimalisasi.

### 2. Bagi peneliti

Perlu dikembangkan tentang analisis edukasi kesehatan tentang pengaruh edukasi tentang bahaya Gout Arthritis terhadap skor kesadaran bahaya Gout Arthritis dengan sampel yang lebih besar dan waktu penelitian yang lebih lama dan berkala agar dapat diterima sebagai bukti penelitian klinis.

### 3. Bagi petugas pelayanan kesehatan

Perlu penanggulangan lebih serius terhadap penyakit-penyakit yang tidak menular (PTM) salah satunya penyakit Gout Arthritis, karena penyakit ini bisa menyerang siapa saja terutama masyarakat lansia. Edukasi berupa penyuluhan tentang diabetes mellitus ini juga dapat dijadikan materi untuk diberikan kepada masyarakat khususnya yang beresiko maupun yang bersahabat dengan penyakit Gout Arthritis agar prevalensi kejadian Gout Arthritis tidak membeludak dan tidak terjadi komplikasi serta dapat di kontrol. Untuk petugas pelayanan kesehatan seperti dokter, perawat dan kader posyandu lansia agar dapat memberikan edukasi ini pada saat ada kegiatan di masyarakat.



## Daftar Pustaka

1. Tehupeiory ES. (2006). Arthritis pirai (Arthritis Gout )—Buku ajar ilmu penyakit dalam jilid II edisi IV. Sudoyo Aw, setiyohadi B, alwi I, simandibrata M, & setiati S (Eds.) .jakarta : depertemen ilmu penyakit dalam fak. Kedokteran UI. 1218-20
2. Hidayat, A. Aziz Alimud. (2009). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data. Jakarta : Selemba Medika
3. Rabea et al., (2009). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyakit Sendi,. Buletin Penelitian Kesehatan Supplement 2009: 32-33
4. Mediakom, Redaksi Majalah.(2011). "Mengenal penyakit Arthritis Gout." *Media Komunikasi Kementerian Kesehatan RI* 12.Juni (2011): 57.
5. Diabetic Prevention Program Coordinating Center, Biostatistics Center, George Washington University. (2002). Rockville, Maryland. :diabetes care volume 25, number 12 Desember 2002
6. Setiawan, R. (2003). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan disertai Buku Panduan terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga dalam Perawatan Kolostomi di Ruang Bedah Anak RSUP DR Hasan Sadikin Bandung*. Tesis Pasca Sarjana. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta